



Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal perusahaan

Vanne Donito¹, Sri Trisnaningsih²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

¹otinodemav@gmail.com, ²trisna.ak@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 23 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Budaya organisasi, Gaya kepemimpinan, GCG, independensi auditor, komitmen organisasi

Keywords :

Organizational culture, leadership style, GCG, auditor independence, organizational commitment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor internal pada perusahaan pengadaan barang dan jasa pada PT. KAI DAOP 8. Penelitian kuantitatif ini dengan populasi sejumlah 80 auditor internal dari perusahaan-perusahaan pengadaan barang dan jasa PT. KAI DAOP 8. Pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 67 sampel. Teknik analisis yang dipakai menggunakan teknik analisis linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu independensi auditor, komitmen organisasi, pemahaman atas *good governance*, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja auditor internal perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain what factors affect the performance of internal auditors from goods and service procurement companies PT. KAI DAOP 8.. This study uses quantitative methods with a population of 80 internal auditors from goods and service procurement companies PT. KAI DAOP 8. Sampling using simple random sampling technique and obtained a sample of 67 samples. The technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results are auditor independence, organizational commitment, understanding of good governance, leadership style, and organizational culture have a significant and positive effect on the performance of the company's internal auditors.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus memiliki auditor internal untuk melakukan pemeriksaan terkait dengan laporan keuangan perusahaan apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di samping itu auditor internal juga memeriksa dan mengevaluasi kegiatan organisasi. Auditing harus dikerjakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Masyarakat memberi kepercayaan kepada auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Maka dari itu auditor harus bekerja secara profesional.

Kemampuan auditor dalam membuat laporan audit yang berkualitas dicerminkan dalam kinerja auditor. Kinerja auditor bisa terpengaruh karena berbagai hal. Menurut penelitian Naryanto et al. (2016) independensi, komitmen organisasi, *good governance*, gaya kepemimpinan, serta budaya organisasi yang memiliki pengaruh positif serta signifikan terkait dengan kinerja auditor.

Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2013) menjelaskan pengambilan keputusan, auditor diharuskan tidak memihak atau tidak dibawah tekanan dan pengaruh yang merupakan cerminan sikap independensi. Auditor dalam memeriksa laporan keuangan mendapat kepercayaan dari seluruh pihak untuk memberi opini audit atas kewajaran laporan keuangan. Seluruh pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam penggunaan laporan keuangan tersebut. Masing-masing kepentingan dalam pemakaian laporan keuangan berbeda-beda. Opini audit yang diberikan auditor harus bersifat obyektif. Oleh karena itu, auditor harus bekerja secara independen dalam memberikan opini audit. Independensi merupakan sikap seseorang yang netral dan tidak memihak kepada siapapun.

Menurut Sapariyah (2011) dalam Devi (2019) komitmen organisasi itu sifat memihak organisasi dan keinginan untuk bertahan dalam organisasi itu. Dengan adanya komitmen organisasi, dapat menanamkan sikap loyalitas pegawai terhadap perusahaan. Sehingga auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan tulus.

Auditor dalam menjalankan pekerjaannya harus memperhatikan kode etik profesi. Kode etik profesi auditor dibuat untuk mengatur bagaimana auditor bekerja dan menjaga auditor agar tetap bekerja secara profesional. Kode etik profesi auditor mengatur tentang integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan profesionalitas auditor dalam menjalankan profesinya. Tetapi pemahaman atas kode etik profesi tidak cukup untuk mewujudkan sikap auditor menjadi lebih baik. Oleh karena itu, auditor juga perlu paham terhadap *good governance* yang diimplementasikan oleh perusahaan.

Gaya kepemimpinan bisa mempengaruhi kinerja auditor, yaitu bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi orang lain atau bawahannya (Luthans, 2011). Gaya kepemimpinan pada perusahaan mempengaruhi suasana kerja dan jalannya organisasi. Hal itu akan berdampak pada kinerja yang dilakukan auditor.

Kinerja seorang auditor juga dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Kebiasaan sehari-hari dalam perusahaan merupakan salah satu dari budaya organisasi. Semakin baik kebiasaan orang-orang di dalam perusahaan tersebut, semakin tinggi kinerja auditor.

Hasil survei KAP dan konsultan RSM Indonesia memperlihatkan kasus *fraud* yang naik selama pandemi COVID-19. Sektor pengadaan memiliki risiko terjadinya *fraud* terbesar, hal ini dinyatakan oleh 49 responden. *Head of Consulting RSM Indonesia* Angela Simatupang menjelaskan bahwa sebanyak 53% menilai internal audit efektif dalam mendeteksi terjadinya *fraud* (Dwitya, 2020).

Salah satu BUMN yang bergerak pada bidang jasa transportasi umum berupa kereta api adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) atau PT.KAI. Dalam menjalankan kegiatannya, PT. Kereta Api Indonesia membutuhkan vendor untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa perusahaannya. Vendor-vendor tersebut merupakan perusahaan-perusahaan PT dan CV yang bergerak di sektor pengadaan barang serta jasa. Perusahaan di sektor pengadaan barang serta jasa rawan terjadi *fraud*. Seperti fenomena salah satu vendor pengadaan jasa yang bersekongkol dengan pegawai PT. KAI DAOP 8 melakukan pungutan liar atau pungli terkait rekrutmen pegawai outsourcing baru. Oknum tersebut memungut biaya mulai Rp 4.000.000 sampai Rp 6.000.000 dengan dalih diperuntukkan biaya operasional kantor.

Selain fenomena tersebut terdapat fenomena lain mengenai *fraud* vendor pengadaan barang pada PT. KAI DAOP 8. Peneliti sempat melakukan wawancara dengan salah satu pegawai di salah satu vendor PT. KAI DAOP 8. Pegawai tersebut menjelaskan bahwa mereka sempat me-mark up harga barang impor yang dibutuhkan oleh PT. KAI. Hal ini diketahui oleh BPK dan SPI (Satuan Pengawas Intern). Tetapi setelah dilakukan pemeriksaan oleh BPK dan SPI pihak vendor menjelaskan bahwa terjadinya mark up harga barang impor tersebut dilakukan dengan alasan pada saat itu fluktuasi nilai mata uang dollar yang terus naik.

Independensi auditor artinya auditor bebas dari pengaruh dan tekanan serta tidak memihak siapapun sehingga laporan audit yang dihasilkan bersifat obyektif tanpa ada pengaruh subyektifitas dari pihak lain. Seorang auditor harus jujur dan sesuai fakta yang ada dalam memberikan opini auditnya. Sikap independensi tinggi sangat harus dimiliki oleh auditor. Jika auditor yang mempunyai independensi tinggi maka kinerja auditornya juga lebih baik (Mariyati & Arisudhana, 2017). Independensi auditor mempengaruhi kinerja dari auditor dibuktikan oleh Naryanto (2016) serta Amrulloh & Wirama (2016).

Komitmen organisasi merupakan sikap atau perilaku seseorang terkait dengan organisasi atau instansi tempat orang tersebut bekerja dalam bentuk loyalitas terhadap perusahaan. Komitmen organisasi menunjukkan kepercayaan seseorang terhadap tujuan dan nilai organisasi, usaha maksimal seseorang dalam organisasi demi tercapainya tujuan dan kepentingan organisasi, serta loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap perusahaan (Yusuf & Syarif, 2018). Komitmen organisasi dapat menanamkan sikap loyalitas pegawai terhadap perusahaan. Sehingga auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan tulus. Komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor dibuktikan oleh Prabayanthi & Widhiyani (2018) serta Andini (2017).

Dalam mengelola perusahaannya, perusahaan harus menerapkan *good governance* dengan tepat. Pemahaman pada *good governance* yang tepat dapat menghasilkan kinerja unggul. Pemahaman pada *good governance* jika dilaksanakan dengan baik maka kinerja perusahaan dapat meningkat menjadi lebih baik. Seorang yang berprofesi auditor yang paham atas *good governance* maka auditor tersebut dapat bekerja secara profesional. Pemahaman atas *good* mempengaruhi kinerja dari auditor dibuktikan oleh Arianti (2015), Naryanto et al. (2016), serta Fembriani & Budiarta (2016).

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh bagaimana cara pemimpin mengelola dan memimpin organisasinya. Hubungan pemimpin dengan bawahannya sangat erat, sehingga keberhasilan pemimpin dalam mengelola dan memimpin organisasi tersebut tidak lepas dari peran bawahannya. Sikap pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan pada perusahaan mempengaruhi suasana kerja dan jalannya organisasi. Hal itu akan berdampak pada kinerja dari auditor. Gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja auditor dibuktikan Trisnainingsih (2007) dan Naryanto et al. (2016).

Budaya organisasi dapat mempengaruhi kinerja auditor. Kebiasaan sehari-hari dalam perusahaan merupakan salah satu dari budaya organisasi. Semakin baik kebiasaan orang-orang pada perusahaan tersebut, kinerja auditor akan semakin tinggi. Budaya organisasi mempengaruhi kinerja dari auditor dibuktikan Naryanto et al. (2016), Darmayanti (2018), serta Ali & Handayani (2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif. Populasinya yaitu 80 auditor internal pada perusahaan-perusahaan pengadaan barang dan jasa yang terdata pada PT. KAI DAOP 8 Surabaya. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Minimal sampel dari riset ini diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu $n = N / N(e)^2 + 1$ dengan e 5% sehingga $n = 80 / 80(0.05)^2 + 1 = 66.66$ dibulatkan menjadi 67. Jenis data adalah data primer. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner langsung ke responden. Skala pengukuran memakai skala Likert interval 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju). Variabel dependen yaitu kinerja auditor internal (Y). Variabel independen yaitu independensi auditor (X1), komitmen organisasi (X2), pemahaman atas *good governance* (X3), gaya kepemimpinan (X4), serta budaya organisasi (X5).

Peneliti memakai analisis regresi linier berganda serta melakukan uji statistik deskriptif, kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji statistik model, uji t, uji koefisien determinasi adjusted R^2) dengan bantuan software SPSS. Rumus atau formula analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi tentang nilai minimum, maksimum, mean, serta standard deviasi pada variabel dependen dan independen. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS:

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X1_TOTAL | 67 | 6 | 13 | 8.25 | 1.987 |
| X2_TOTAL | 67 | 47 | 60 | 54.01 | 3.544 |
| X3_TOTAL | 67 | 31 | 40 | 37.04 | 2.464 |
| X4_TOTAL | 67 | 36 | 45 | 40.45 | 2.311 |
| X5_TOTAL | 67 | 8 | 24 | 15.79 | 5.238 |
| Y_TOTAL | 67 | 26 | 35 | 31.06 | 2.801 |
| Valid N (listwise) | 67 | | | | |

Sumber : Hasil olah SPSS

Uji Validitas

Suatu kuesioner valid atau tidak diuji menggunakan uji validitas. Uji validitas dengan perbandingan nilai r hitung dengan r table (dengan uji dua sisi) dilakukan dengan korelasi *product moment* sig 5%. Jika p -value < 0.05 maka item dianggap valid. Nilai r tabel memakaibrumus $(df) = n - 2$ berarti $(df) = 67 - 2 = 65$ yaitu 0,240. Butir pernyataan akan dianggap valid bila r hitung > r table dan nilai positif (Ghozali, 2016). Peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji validitas pada pernyataan kuesioner.

Tabel 2 Uji Validitas

| Variabel | Item | r hitung | r table |
|--|------|----------|---------|
| Independensi Auditor (X1) | 1 | 0,696 | 0,240 |
| | 2 | 0,707 | 0,240 |
| | 3 | 0,695 | 0,240 |
| | 4 | 0,562 | 0,240 |
| | 5 | 0,686 | 0,240 |
| | 6 | 0,678 | 0,240 |
| Komitmen Organisasi (X2) | 1 | 0,573 | 0,240 |
| | 2 | 0,659 | 0,240 |
| | 3 | 0,655 | 0,240 |
| | 4 | 0,383 | 0,240 |
| | 5 | 0,655 | 0,240 |
| | 6 | 0,380 | 0,240 |
| | 7 | 0,519 | 0,240 |
| | 8 | 0,629 | 0,240 |
| | 9 | 0,683 | 0,240 |
| | 10 | 0,665 | 0,240 |
| | 11 | 0,472 | 0,240 |
| | 12 | 0,692 | 0,240 |
| Pemahaman atas <i>Good Governance</i> (X3) | 1 | 0,792 | 0,240 |
| | 2 | 0,728 | 0,240 |
| | 3 | 0,812 | 0,240 |
| | 4 | 0,595 | 0,240 |
| | 5 | 0,549 | 0,240 |
| | 6 | 0,783 | 0,240 |
| | 7 | 0,668 | 0,240 |
| | 8 | 0,684 | 0,240 |
| Gaya Kepemimpinan (X4) | 1 | 0,603 | 0,240 |
| | 2 | 0,628 | 0,240 |
| | 3 | 0,569 | 0,240 |
| | 4 | 0,642 | 0,240 |
| | 5 | 0,426 | 0,240 |
| | 6 | 0,418 | 0,240 |
| | 7 | 0,661 | 0,240 |
| | 8 | 0,597 | 0,240 |
| | 9 | 0,429 | 0,240 |
| Budaya Organisasi (X5) | 1 | 0,849 | 0,240 |
| | 2 | 0,718 | 0,240 |
| | 3 | 0,783 | 0,240 |
| | 4 | 0,746 | 0,240 |
| | 5 | 0,788 | 0,240 |
| | 6 | 0,809 | 0,240 |
| | 7 | 0,867 | 0,240 |
| | 8 | 0,747 | 0,240 |
| Kinerja Auditor (Y) | 1 | 0,727 | 0,240 |
| | 2 | 0,767 | 0,240 |
| | 3 | 0,668 | 0,240 |
| | 4 | 0,776 | 0,240 |
| | 5 | 0,700 | 0,240 |
| | 6 | 0,528 | 0,240 |
| | 7 | 0,779 | 0,240 |

Sumber : Hasil olah SPSS

Menurut tabel 2 menunjukkan semua item pernyataan memilikir hitung lebih besar dari r table. Maka dari itu, semua item pernyataan dari variabel independen valid.

Uji Reliabilitas

Pengukuran tingkat konsistensi atau kestabilan suatu kuesioner menggunakan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha. Suatu variabel disebut reliabel bila nilai korelasinya lebih dari 0,7. Peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan pengukuran uji reliabilitas pada variabel kuesioner, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Hasil |
|--|------------------|----------|
| Independensi Auditor (X1) | 0,750 | Reliabel |
| Komitmen Organisasi (X2) | 0,819 | Reliabel |
| Pemahaman atas <i>Good Governance</i> (X3) | 0,839 | Reliabel |
| Gaya Kepemimpinan (X4) | 0,713 | Reliabel |
| Budaya Organisasi (X5) | 0,914 | Reliabel |
| Kinerja Auditor Internal (Y) | 0,833 | Reliabel |

Sumber : Hasil olah SPSS

Menurut tabel 3 menampilkan bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Sehingga semua variabel ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Guna mengetahui normal atau tidaknya berdistribusi pada data tersebut, maka uji normalitas dilakukan. Data berdistribusi normal jika sig lebih dari dari 0,05. Peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan pengukuran uji normalitas antara lain:

Tabel 4 Uji Normalitas

| Kolmogrov-Smirnov | Sig | Ketentuan | Keterangan |
|-------------------|-------|-----------|------------|
| 0,701 | 0,709 | 0,05 | Normal |

Sumber : Hasil olah SPSS

Menurut tabel 4 terlihat bahwa besarnya nilai sig 0,709 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji muktikolinearitas dilakukan untuk melakukan uji pada model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Tidak ada kolerasi berarti nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10. Peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji multikolinearitas, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Independensi Auditor (X1) | 0,808 | 1,238 |
| Komitmen Organisasi (X2) | 0,784 | 1,275 |
| Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3) | 0,791 | 1,264 |
| Gaya Kepemimpinan (X4) | 0,798 | 1,253 |
| Budaya Organisasi (X5) | 0,756 | 1,323 |

Sumber : Hasil olah SPSS

Menurut tabel 5 masing masing variabel mempunyai nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10. Sehingga hasil yang didapat dari uji multikolinearitas yaitu tidak terdapat kolerasi antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan uji ketidaksamaan variance pada model regresi maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Tidak adanya heteroskedastisitas maka model regresi tersebut baik Ghozali (2018:137). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan bantuan program SPSS:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Koefisien Korelasi | Sig. |
|--|--------------------|-------|
| Independensi Auditor (X1) | 1,402 | 0,166 |
| Komitmen Organisasi (X2) | -0,286 | 0,776 |
| Pemahaman atas <i>Good Governance</i> (X3) | 0,694 | 0,491 |
| Gaya Kepemimpinan (X4) | -0,843 | 0,402 |
| Budaya Organisasi (X5) | -1,791 | 0,078 |

Sumber : Hasil olah SPSS

Menurut tabel 6 seluruh variabel mempunyai nilai $sig > 0,05$. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada seluruh variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Cara mengetahui pengaruh variabel independent terhadap dependen yaitu melalui analisis regresi linier berganda.

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi |
|---------------------------------------|-------------------|
| Konstanta | -5,285 |
| Independensi Auditor (X1) | 0,319 |
| Komitmen Organisasi (X2) | 0,163 |
| Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3) | 0,277 |
| Gaya Kepemimpinan (X4) | 0,261 |
| Budaya Organisasi (X5) | 0,258 |

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil dari koefisien regresi diatas hasil uji regresi linier berganda yaitu konstanta = -5,285 menunjukkan besarnya nilai dari kinerja auditor internal (Y). Jika X1, X2, X3, X4, dan X5 = 0, sehingga kinerja auditor internal (Y) bernilai negatif yaitu -5,285. Koefisien regresi X1, X2, X3, X4, dan X5 nilainya positif berarti semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variable dependen.

Uji Statistik Model

Berdasarkan hasil uji statistik model diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $< 0,05$ dan F hitung 25,964 $>$ F table sebesar 2,37 (menggunakan SPSS df 5;61) sehingga H_0 ditolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independent memiliki pengaruh signifikan terkait dengan kinerja auditor internal.

Tabel 8 Uji Statistik Model

| Model | df | F | Sig. |
|----------|----|-------|------|
| Regresi | 5 | 25,96 | 0,00 |
| | | 4 | 0 |
| Residual | 61 | | |
| Total | 66 | | |

Sumber : Hasil olah SPSS

Uji t

Berdasarkan hasil uji t seluruh variabel memperoleh nilai sig < 0,05 serta nilai t hitung > t tabel. Sehingga H₁, H₂, H₃, H₄, dan H₅ diterima.

Tabel 9 Uji t

| Variabel | t tabel | t hitung | Sig. |
|----------------------------------|---------|----------|-------|
| Independensi Auditor | 1,997 | 2,812 | 0,007 |
| Komitmen Organisasi | 1,997 | 2,530 | 0,014 |
| Pemahaman <i>Good Governance</i> | 1,997 | 2,995 | 0,004 |
| Gaya Kepemimpinan | 1,997 | 2,656 | 0,010 |
| Budaya Organisasi | 1,997 | 5,798 | 0,000 |

Sumber : Hasil olah SPSS

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² sebesar 0,654 diperoleh dari uji koefisien determinasi. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan kinerja auditor internal (Y) diberikan pengaruh oleh X₁, X₂, X₃, X₄, serta X₅ yang mempunyai nilai Adjusted R² sebesar 0,654 = 65% serta sisa 35% dipengaruhi variabel selain variabel independent riset ini.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

| R Square | Adjusted Square | R |
|----------|-----------------|---|
| 0,680 | 0,654 | |

Sumber : Hasil olah SPSS

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal

Independensi auditor artinya auditor bebas dari pengaruh dan tekanan serta tidak memihak siapapun sehingga laporan audit yang dihasilkan bersifat obyektif tanpa ada pengaruh subyektifitas dari pihak lain. Seorang auditor harus jujur dan sesuai fakta yang ada dalam memberikan opini auditnya. Sikap independensi tinggi sangat wajib auditor miliki. Jika independensi yang auditor miliki tinggi maka lebih baik pula kinerja auditornya. Hipotesis satu menyatakan independensi auditor mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasilnya dapat terbukti nilai sig 0,007. Nilai koefisien regresi 2,812 memiliki arah positif. Kinerja auditor internal akan mengalami peningkatan ketika independensi auditor semakin tinggi. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis satu. Riset ini berbanding lurus dengan penelitian Naryanto (2016) serta Arumsari dan Budiarta (2016).

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal

Komitmen organisasi adalah sikap atau perilaku individu terhadap organisasi atau instansi tempat orang tersebut bekerja dalam bentuk loyalitas terhadap perusahaan. Komitmen organisasi menunjukkan kepercayaan seseorang terhadap tujuan dan nilai organisasi, usaha maksimal seseorang dalam organisasi demi tercapainya tujuan dan kepentingan organisasi, serta loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap perusahaan. Komitmen organisasi dapat menanamkan sikap loyalitas pegawai terhadap perusahaan. Sehingga auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan tulus. Hipotesis dua menyatakan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasilnya dapat terbukti nilai sig 0,014. Nilai koefisien regresi 2,530. Kinerja auditor internal akan mengalami peningkatan ketika komitmen organisasi seorang auditor semakin tinggi. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis dua. Riset ini sejalan dengan riset Prabayanthi dan Widhiyani (2018) serta Andini et al. (2017).

Pengaruh Pemahaman atas *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Internal

Ketika mengelola perusahaannya, perusahaan harus menerapkan *good governance* secara tepat. Pemahaman pada *good governance* yang tepat dapat menghasilkan kinerja unggul. Pemahaman pada *good governance* jika dilaksanakan dengan baik maka kinerja perusahaan dapat meningkat menjadi lebih baik. Seorang yang berprofesi auditor yang paham atas *good governance* maka auditor tersebut dapat bekerja secara profesional. Hipotesis tiga menyatakan pemahaman atas *good governance*

mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasilnya dapat terbukti nilai sig 0,004. Nilai koefisien regresi 2,995. Kinerja auditor internal akan mengalami peningkatan ketika pemahaman atas *good governance* semakin tinggi. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis tiga. Riset ini sejalan dengan penelitian Naryanto (2016), Arianti (2015), serta Fembriani dan Budiarta (2016).

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Internal

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh bagaimana cara pemimpin mengelola dan memimpin organisasinya. Hubungan pemimpin dengan bawahannya sangat erat, sehingga keberhasilan pemimpin dalam mengelola dan memimpin organisasi tersebut tidak lepas dari peran bawahannya. Sikap pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan pada perusahaan mempengaruhi suasana kerja dan jalannya organisasi. Hal itu akan berdampak pada kinerja dari auditor. Hipotesis empat menyatakan gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasilnya dapat terbukti nilai sig 0,010. Nilai koefisien regresi 2,656. Kinerja auditor internal akan mengalami peningkatan ketika gaya kepemimpinan seorang auditor semakin tinggi. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis empat. Riset ini berbanding lurus dengan riset Trisaningsih (2007) dan Naryanto (2016).

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal

Budaya organisasi dapat berpengaruh terkait dengan kinerja auditor. Kebiasaan sehari-hari dalam perusahaan merupakan salah satu dari budaya organisasi. Semakin baik kebiasaan orang-orang di dalam perusahaan tersebut, semakin tinggi kinerja auditor. Hipotesis lima menyatakan budaya organisasi mempengaruhi kinerja auditor internal. Hasilnya dapat terbukti nilai sig 0,000. Nilai koefisien regresi 5,798. Semakin tinggi budaya organisasi suatu perusahaan maka kinerja auditor internal mengalami peningkatan. Hasil pengujian ini menentang hipotesis empat. Riset ini sejalan dengan penelitian Naryanto (2016), Darmayanti (2018), serta Ali dan Handayani (2020).

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta pembahasan diatas maka kesimpulannya yaitu independensi auditor, komitmen organisasi, pemahaman terkait *good governance*, gaya kepemimpinan, serta budaya organisasi berpengaruh signifikan serta positif pada kinerja auditor internal perusahaan. Saran yang ingin saya berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti dapat mengembangkan populasi penelitiannya. Mungkin populasi penelitiannya dapat dikembangkan ke perusahaan-perusahaan lainnya yang memiliki auditor internal perusahaan. Selain itu diharapkan bisa memperluas variabel independen lain yang dapat berpengaruh dengan kinerja auditor internal. Keterbatasan riset ini yaitu terbatasnya obyek profesi auditor internal pada perusahaan pengadaan barang dan jasa. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini hanya diambil berdasarkan obyek penelitian ini. Mungkin hasilnya bisa berbeda jika penelitian diambil dari obyek penelitian yang berlainan. Selain itu peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner sebagai pengumpulan data. Peneliti tidak turun langsung dalam kegiatan organisasi. Hal ini memungkinkan pendapat responden terbatas hanya pada instrumen kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. M. A., & Handayani, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan pendapat auditor. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 3(2).
- Amrulloh, I. G., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(08).
- Andini, G., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor*. Riau University.
- Arianti, H. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh stres kerja, faktor lingkungan, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor independen. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(1), 55–69.

- Devi, A. C. (2019). *Pengaruh independensi auditor, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Dwitya. (2020). *Fraud dan penyelewengan aset meningkat di tengah pandemi Covid-19*. Infobanknews. <https://infobanknews.com/fraud-dan-penyelewengan-aset-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Fembriani, A., & Budiarta, I. K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor BPK RI perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 601–628.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach*. McGraw-Hill/Irwin.
- Mariyati, S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Naryanto, L. J., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pemerintah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1059–1084.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Berpikir kritis dalam auditing*. Salemba Empat.
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen organisasi*. Nas Media Pustaka.